

The Influence of Humanistic Parenting Style, Valiance, and Zero Violence on Character Development at the Palembang River, Lake, and Crossing Transportation Polytechnic

Pengaruh Pola Pengasuhan *Humanis*, *Valiance* dan *Zero Violence* Terhadap Pembentukan Karakter Di Politeknik Transportasi Sungai Danau Dan Penyeberangan Palembang

Taufik Husain¹, Muhammad Wadud²

Universitas Indo Global Mandiri^{1,2}

taufikpip25.th@gmail.com¹, wadud@uigm.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to evaluate Humanistic and harmonious relationships among cadets, staff, and the community, assess the level of courage and discipline among cadets in campus activities, and analyze factors of violence and bullying within the campus environment of the Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang. The research methodology utilizes primary data collected through questionnaires and interviews, analyzed using quantitative methods, multiple linear regression, and determination coefficient analysis with SPSS 25. The study population consists of 484 cadets, with a sample of 219 respondents randomly selected using the Slovin formula from levels I, II, and III. The results show that Humanistic parenting significantly influences cadet character development (t-value 0.495 > t-table 1.975488; sig. 0.621 < 0.05). However, the Valiance variable does not have a significant effect (t-value 1.381 < t-table; sig. 0.169 > 0.05). On the contrary, Zero Violence has a significant effect (t-value 3.326 > t-table; sig. 0.001 < 0.05). Simultaneously, Humanistic parenting, Valiance, and Zero Violence significantly affect the character development of cadets (F-value 61.827 > F-table; sig. 0.000 < 0.05). This study emphasizes the importance of Humanistic parenting and eliminating violence in shaping disciplined and ethical cadet character.

Keywords: Parenting, Humanistic, Valiance, Violence, Character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan *Humanis* dan harmonis antar taruna, pegawai, dan masyarakat, mengukur tingkat keberanian dan kedisiplinan taruna dalam kegiatan kampus, serta menganalisis faktor kekerasan dan perundungan di lingkungan kampus Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang. Metode penelitian menggunakan data primer melalui kuesioner dan wawancara dengan analisis kuantitatif, regresi linear berganda, serta koefisien determinasi menggunakan SPSS 25. Populasi penelitian adalah 484 taruna, dengan sampel 219 orang yang dipilih secara acak menggunakan rumus Slovin dari tingkat I, II, dan III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan *Humanis* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter taruna (nilai t hitung 0,495 > t tabel 1,975488; sig. 0,621 < 0,05). Namun, variabel *Valiance* tidak memiliki pengaruh signifikan (t hitung 1,381 < t tabel; sig. 0,169 > 0,05). Sebaliknya, *Zero Violence* memberikan pengaruh signifikan (t hitung 3,326 > t tabel; sig. 0,001 < 0,05). Secara simultan, pengasuhan *Humanis*, *Valiance*, dan *Zero Violence* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter taruna (F hitung 61,827 > F tabel; sig. 0,000 < 0,05). Penelitian ini menegaskan pentingnya pola pengasuhan *Humanis* dan eliminasi kekerasan dalam membentuk karakter taruna yang disiplin dan beretika.

Kata Kunci: Pengasuhan, *Humanis*, *Valiance*, Violence dan Karakter

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta bersaing dalam berbagai aspek untuk meningkatkan kualitasnya. Persaingan tersebut meliputi perekrutan peserta didik, akreditasi, pemberian beasiswa, penyediaan fasilitas, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk menarik minat calon peserta didik. Salah satu langkah

pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mendirikan perguruan tinggi kedinasan di bidang transportasi di bawah naungan Kementerian Perhubungan.

Kementerian Perhubungan memiliki Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan (BPSDMP), yang sebelumnya dikenal sebagai Badan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Departemen Perhubungan. Lembaga ini bertanggung jawab atas pendidikan dan pelatihan sektor perhubungan. Saat ini, terdapat 24 sekolah kedinasan yang terdaftar sebagai perguruan tinggi di bawah BPSDMP Kementerian Perhubungan. Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia di bidang transportasi yang unggul secara fisik, profesional, etis, dan mampu menciptakan transportasi yang andal serta bebas kecelakaan.

Pembentukan kompetensi soft skills sumber daya manusia transportasi memerlukan pendekatan yang terpadu, terencana, dan berjenjang dengan metode yang tepat. Salah satu metode efektif adalah pengasuhan yang menjadi bagian integral dari pendidikan dan pelatihan. Program pengasuhan ini bertujuan untuk mengatasi kendala dalam proses pendidikan dan pelatihan, menciptakan lingkungan yang segar, serta mendorong semangat belajar dan berprestasi. Hal ini penting untuk mewujudkan sumber daya manusia transportasi yang disiplin, *Humanis*, dan menjunjung nilai-nilai etika tanpa kekerasan.

Namun, masih ada tantangan dalam implementasinya, terutama terkait kekerasan yang sering terjadi di lembaga pendidikan berasrama. Salah satu insiden tragis adalah kasus kekerasan di sekolah kedinasan BPSDMP yang menyebabkan kematian seorang taruna. Kekerasan semacam ini sering dikaitkan dengan senioritas yang berlebihan, yang diperparah oleh kurangnya pengawasan. Lingkungan asrama yang mempertemukan siswa senior dan junior dalam satu tempat sering kali menjadi pemicu utama, menuntut perlunya pengawasan lebih ketat dan budaya saling menghormati.

Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang merupakan salah satu sekolah kedinasan di bawah Kementerian Perhubungan yang berkomitmen untuk membangun karakter taruna. Program pengasuhan *Humanis* di lembaga ini bertujuan menciptakan hubungan harmonis, saling menghargai, serta meningkatkan keberanian dan kedisiplinan taruna dalam berbagai aktivitas kampus. Selain itu, program ini juga berupaya menghapus kekerasan dan perundungan, menciptakan lingkungan yang aman, dan memberikan penghargaan kepada taruna berprestasi, sekaligus sanksi kepada pelanggar.

Kegiatan taruna diatur dalam peraturan tata tertib yang mencakup aktivitas sehari-hari, mulai dari bangun pagi hingga istirahat malam, termasuk tugas piket dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua aktivitas ini diawali dan diakhiri dengan apel, sebagai wadah pengarahan dan pengawasan. Regulasi semacam ini dirancang untuk membangun kedisiplinan dan struktur yang mendukung pembentukan karakter yang kuat.

Tujuan penelitian ini meliputi tiga hal utama. Pertama, mengevaluasi sejauh mana hubungan *Humanis* dan harmonis dapat terwujud di antara taruna, pegawai, dan masyarakat. Kedua, menilai tingkat keberanian dan kedisiplinan taruna dalam menjalankan aktivitas kampus. Ketiga, menganalisis faktor-faktor penyebab kekerasan dan perundungan di lingkungan kampus serta efektivitas sanksi yang diterapkan terhadap pelaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program pembentukan karakter yang lebih baik di masa mendatang.

2. Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Pengasuhan (parenting) merupakan aktivitas yang mendukung perkembangan anak dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual, dengan tujuan membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam masyarakat (Caldwell, 2004; Santrock, 2013; Alvita, 2009; Kagam, 1997). Dalam konteks *Humanisme*, pengasuhan menghormati martabat manusia, memupuk kebebasan, dan mencegah diskriminasi melalui nilai-nilai kemanusiaan dan otonomi

individu (Masruri, 2005; Depdiknas, 2008; Muthahhari, 2002). Pola pengasuhan *Humanis*, sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 100 Tahun 2018, bertujuan membentuk karakter taruna yang profesional, beretika, dan peduli lingkungan melalui pola asih, asah, dan asuh berbasis keteladanan. Dalam pendekatan andragogi, pengasuh berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar partisipatif dan berkelanjutan, mendampingi taruna dalam aktivitas akademik dan non-akademik untuk membangun harmoni dan integritas pendidikan (Hardiman, 2012; Suseno, 1992; Sujiman, 1990).

Valiance atau keberanian merupakan kesiapan jiwa untuk menghadapi penderitaan demi keyakinan yang dipegang, melibatkan kemampuan mengendalikan ketakutan untuk bertindak secara rasional dan bijak (Effendi, 2020:27; Irons, 2003:5; Findley, 1995:10). Keberanian mencakup kekuatan emosional untuk mencapai tujuan pribadi, memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting, dan menghadapi berbagai rintangan dengan percaya pada kebenarannya (Peterson dan Seligman, 2004:199). Karakteristik keberanian meliputi bravery (berani mengambil risiko demi kebenaran), integrity (bertanggung jawab tanpa menyalahkan orang lain), vitality (semangat dan optimisme meski gagal), dan persistence (keteguhan dalam mencapai tujuan). Keberanian juga memungkinkan individu, terutama remaja, untuk mempertahankan kebenaran, fokus pada hasil positif, dan terus berusaha hingga berhasil, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik.

Zero Violence atau tanpa kekerasan adalah keadaan bebas dari tindakan yang merugikan secara fisik maupun psikis, mencakup pengendalian perilaku kekerasan seperti diatur dalam Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan. Kekerasan dapat berupa kekerasan langsung, seperti pemukulan atau ancaman yang menyebabkan trauma, dan kekerasan struktural, yaitu sistem yang menghambat pemenuhan kebutuhan dasar individu (Windu, 1992; Soerjono Soekanto; Hobbes; James B. Blue). Upaya mencapai *Zero Violence* bertujuan menghilangkan segala bentuk kekerasan untuk menciptakan lingkungan aman dan damai bagi semua individu.

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas individu atau kelompok, mencakup sikap, pemikiran, dan perilaku sehari-hari (Widyaining Raichmawati, Vol.1.No.4, 2018). Karakter baik terdiri dari nilai-nilai moral seperti kepedulian dan integritas yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku moral (Jamil Ma'mur Asmani, 2011:27). Nilai-nilai ini terbentuk melalui pengaruh herediter maupun lingkungan, menentukan tindakan individu dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa (Muchlas Samani). Bangsa yang berkarakter mencerminkan norma-norma luhur melalui perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan budaya.

Hipotesis

Beberapa hipotesis penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H.1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengasuhan *Humanis* (PH) terhadap Pembentukan Karakter Taruna (PKT) Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyebrangan Palembang.

H.2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Valiance* (V) terhadap Pembentukan Karakter Taruna (PKT) Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyebrangan Palembang.

H.3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Zero Violence* (ZV) terhadap Pembentukan Karakter Taruna (PKT) Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyebrangan Palembang.

H.4: Berdasarkan H1, H2, dan H3 di atas, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Pengasuhan *Humanis* (PH), *Valiance* (V), dan *Zero Violence* (ZV) terhadap Pembentukan Karakter Taruna (PKT) Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyebrangan Palembang.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda, dilaksanakan di Kampus Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang. Didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 219 Taruna. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung melalui kuesioner dan wawancara, serta data sekunder dari berbagai dokumen, buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang relevan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner berbentuk angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) untuk memperoleh data deskriptif, serta dokumentasi yang mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait, seperti catatan, buku, dokumen, dan laporan yang relevan dengan masalah penelitian.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup empat variabel utama: variabel bebas, variabel terikat, dan dimensi terkait. Variabel bebas, seperti *Valiance* dan *Zero Violence*, mempengaruhi variabel terikat yang berkaitan dengan pembentukan karakter di Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang. Setiap variabel memiliki dimensi dan indikator yang diukur dengan skala Likert. Misalnya, untuk variabel "Pengasuhan *Humanis*" yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, indikatornya termasuk pengetahuan, pendampingan, dan pemahaman objek. Variabel "*Valiance*" mengukur keberanian untuk mengambil risiko dalam situasi sulit, sedangkan "*Zero Violence*" mengukur sikap terhadap kekerasan, dengan indikator terkait penerapan peraturan dan pemberian sanksi. "Pembentukan Karakter" diukur melalui pengembangan nilai etika yang mencakup nilai-nilai agama, jiwa, psikologi, dan komunikasi.

Rancangan analisis data

Rancangan analisis data meliputi uji validitas untuk mengukur ketepatan setiap item dalam mengukur objek penelitian menggunakan analisis Korelasi Pearson (Corrected Item Total Correlation) pada SPSS, di mana item dinyatakan valid jika nilai rrr hitung $\geq rrr$ tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2016; Baihaikudin By Arifin et al., 2021, 31). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi alat ukur menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai antara 0,6 hingga 0,8, di mana nilai $\geq 0,8$ menunjukkan reliabilitas yang sangat baik (Bahakudin By Arifin et al., 2021, 34).

Analisis Uji

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan terpenuhinya persyaratan model regresi, meliputi: (1) Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$; (Bahakudin By Arifin et al., 2021); (2) Uji linearitas untuk menguji hubungan linier antar variabel; (3) Uji multikolinearitas memastikan tidak ada gejala multikolinearitas; (4) Uji heteroskedastisitas memastikan tidak ada gejala heteroskedastisitas (Sugiyono, 2013: 188). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Perilaku, dan Disiplin terhadap Pembentukan Karakter Taruna Akademi Maritim Bina Bahari, dengan model matematis $(PK = a + b_1S + b_2P + b_3D)$, di mana (PK) adalah variabel terikat, (a) adalah konstanta,

(b_1, b_2, b_3) adalah koefisien regresi, serta (S, P, D) adalah variabel bebas (Made Yuliara, 2016; Hafni Sahir, 2022, 53). Uji hipotesis menggunakan uji (t) untuk melihat pengaruh parsial, dengan kriteria ($t_{hitung} > t_{tabel}$) menunjukkan adanya pengaruh, serta uji (F) untuk menguji pengaruh simultan, dengan kriteria ($F_{hitung} > F_{tabel}$) menunjukkan pengaruh signifikan (I Made Yuliara, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Coba Kuesioner Penelitian

Variabel	Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Pengasuhan <i>Humanis</i>	PH1	0,650	0,468	Valid
	PH2	0,912		Valid
	PH3	0,807		Valid
	PH4	0,685		Valid
	PH5	0,758		Valid
	PH6	0,718		Valid
	PH7	0,766		Valid
	PH8	0,807		Valid
	PH9	0,681		Valid
	PH10	0,740		Valid
Valiance	V1	0,657	0,468	Valid
	V2	0,961		Valid
	V3	0,951		Valid
	V4	0,609		Valid
	V5	0,839		Valid
	V6	0,909		Valid
	V7	0,813		Valid
	V8	0,944		Valid
	V9	0,941		Valid
	V20	0,931		Valid
Zero Violence	ZV1	0,868	0,468	Valid
	ZV2	0,947		Valid
	ZV3	0,887		Valid
	ZV4	0,687		Valid
	ZV5	0,586		Valid
	ZV6	0,832		Valid
	ZV7	0,871		Valid
	ZV8	0,722		Valid
	ZV9	0,760		Valid
	ZV10	0,870		Valid
Pembentukan Karakter	PK1	0,732	0,468	Valid
	PK2	0,742		Valid
	PK3	0,499		Valid
	PK5	0,727		Valid
	PK5	0,645		Valid
	PK6	0,794		Valid

PK7	0,487	Valid
PK8	0,722	Valid
PK8	0,722	Valid
PK10	0,833	Valid

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tabel untuk setiap variabel menunjukkan nilai 0,468, yang berarti kaitannya dengan pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini sudah valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Pengasuhan <i>Humanis</i>	10	0,912	Reliabel
<i>Valiance</i>	10	0,961	Reliabel
<i>Zero Violence</i>	10	0,947	Reliabel
Pembentukan Karakter	10	0,994	Reliabel

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Cronbach's Alpha pada setiap variabel menunjukkan nilai > 0,60, yaitu interpretasi menunjukkan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92041020
Most Extreme Differences	Absolut	.051
	Positif	.041
	Negatif	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah 2024

Dari hasil di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200, sehingga dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Linearitas

Variable Dependent	Variabel Independent	Deviation From Linearity	Nilai Signifikan	Ket.
Pembentukan Karakter	Pengasuhan <i>Humanis</i>	0,650	0,05	Linear
	<i>Valiance</i>	0,586	0,05	Linear
	<i>Zero Violence</i>	0,499	0,05	Linear

Sumber : Data diolah 2024

Dari hasil di atas, dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen yaitu Pembentukan Karakter dan *Zero Violence*.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independent	Nilai Tolerance	Nilai Kritis	VIP	Nilai Kritis	Keterangan
Pengasuhan <i>Humanis</i>	0,187	0,10	5,338	10,0	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Valiance</i>	0,231	0,10	4,324	10,0	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Zero Violence</i>	0,111	0,10	9,032	10,0	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah 2024

Dari data di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.162	1.610		5.068	.000
Pengasuhan <i>Humanis (PH)</i>	.038	.081	.083	.467	.641
<i>Valiance (V)</i>	-.039	.067	-.093	-.583	.561
<i>Zero Violence (ZV)</i>	-.133	.103	-.298	-1.293	.198

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah 2024

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* dalam model regresi.

Uji Hipotesa

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	10.675	2.617	
Pengasuhan <i>Humanis (PH)</i>	.065	.132	.062
<i>Valiance (V)</i>	.151	.110	.156
<i>Zero Violence (ZV)</i>	.558	.168	.543

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (PK)

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Pembentukan Karakter (PK) = 10,675 + 0,065 (PH) + 0,151 (V) + 0,558 (ZV). Angka 10,675 menunjukkan bahwa pengaruh PH, V, dan ZV terhadap PK adalah positif, dengan nilai 10,675. Nilai koefisien regresi PH sebesar 0,065 mengindikasikan bahwa PH berpengaruh positif terhadap PK, artinya setiap peningkatan 1 satuan PH akan meningkatkan PK sebesar 0,065, dengan V dan ZV tetap. Nilai koefisien regresi V sebesar 0,151 menunjukkan bahwa V juga berpengaruh positif terhadap PK, di mana setiap peningkatan 1 satuan V akan meningkatkan PK sebesar 0,151, dengan PH dan ZV tetap.

Sementara itu, nilai koefisien regresi ZV sebesar 0,558 menunjukkan bahwa ZV berpengaruh positif terhadap PK, sehingga setiap peningkatan 1 satuan ZV akan meningkatkan PK sebesar 0,558, dengan PH dan V tetap.

Tabel 8. Hasil Uji T Hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.675	2.617		4.080	.000
Pengasuhan <i>Humanis</i> (PH)	.065	.132	.062	.495	.621
<i>Valiance</i> (V)	.151	.110	.156	1.381	.169
<i>Zero Violence</i> (ZV)	.558	.168	.543	3.326	.001

a. *Dependen Variable: Pembentukan Karakter (PK)*

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel di atas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel PH sebesar 0,495 dengan Sig. 0,621. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $0,495 < 1,975488$, dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05, yaitu 0,621, sehingga hipotesis nol untuk PH diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara PH dan pembentukan karakter (PK). Untuk variabel V, diperoleh t hitung sebesar 1,381 dan Sig. 0,169. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,381 < 1,975488$) dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (0,169), sehingga hipotesis nol untuk V juga diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara V dan PK. Sedangkan untuk variabel ZV, diperoleh t hitung sebesar 3,326 dengan Sig. 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,326 > 1,975488$) dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (0,001), sehingga hipotesis alternatif untuk ZV diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara ZV dan PK.

Tabel 9. Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1612.751	3	537.584	61.827	.000 ^b
Residual	1339.021	154	8.695		
Total	2951.772	157			

a) *Dependen Variable: Pembentukan Karakter (PK)*

b) *Predictors: (Constant), Zero Violence (ZV), Valiance (V), Pengasuhan Humanis (PH)*

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 61,827 dan Sig. 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Oleh karena itu, hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh simultan antara variabel independen, yaitu Pengasuhan *Humanis* (PH), *Valiance* (V), dan *Zero Violence* (ZV), terhadap variabel dependen, yaitu Pembentukan Karakter (PK).

Analisis dan Pembahasan

Terdapat pengaruh secara signifikan antara Pengasuhan *Humanis* terhadap Pembentukan Karakter taruna Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada taruna Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang dipengaruhi oleh berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus untuk membentuk taruna menjadi individu yang

berkarakter. Hasil ini mencerminkan pengaruh faktor genetik dan proses pembelajaran yang memberikan penilaian terhadap sikap dan perilaku taruna. Pembentukan karakter di kampus ini tidak terjadi dalam waktu singkat, melainkan melalui program-program disiplin yang dikenalkan, yang melibatkan interaksi antara senior, pengasuh, dosen, dan staf. Proses ini bertujuan untuk membentuk sikap yang sopan, menghormati yang lebih tua, dan membantu sesama, khususnya junior, sehingga dapat menciptakan taruna yang berkarakter. Hasil regresi menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel PH adalah 0,495 dengan sig. 0,621 > 0,05, untuk V sebesar 3,326 dengan sig. 0,001 < 0,05, dan untuk ZV sebesar 3,558 dengan sig. 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel-variabel ini terhadap pembentukan karakter adalah signifikan.

Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *Valiance* terhadap pembentukan karakter taruna Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang

Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *Valiance* terhadap pembentukan karakter taruna Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang di mana didapatkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,381 > 1,975488$ dan nilai *signifikan* sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05.

Pada variabel *Valiance* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter, hal ini menunjukkan bahwa taruna-taruni masih berperilaku yang tidak sesuai dengan penerapan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak kampus dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter taruna-taruni tersebut. Sehingga pada variabel ini masih diperlukan upaya lebih atau tindak lanjut dari pihak kampus sehingga taruna-taruni dapat melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan mendapatkan prestasi baik di dalam maupun di luar kampus.

Valiance masih harus diberikan pemahaman mendalam terhadap peraturan-peraturan, penghargaan serta sanksi-sanksi yang dapat diterima oleh taruna-taruni dalam menjalankan/melaksanakan kegiatan sesuai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam lingkungan kampus sehingga taruna dapat lebih berprestasi dan bersaing baik di dalam maupun di luar kampus.

Terdapat pengaruh secara signifikan antara *Zero Violence* terhadap pembentukan karakter taruna-taruni Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang

Terdapat pengaruh signifikan dari *Zero Violence* terhadap pembentukan karakter taruna-taruni Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang, dengan nilai (p) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. *Zero Violence* menunjukkan hasil yang baik dalam pembentukan karakter, yang diterapkan oleh taruna-taruni dalam lingkup kampus. *Zero Violence* berkaitan dengan disiplin, yang berarti mematuhi peraturan dan menjaga ketertiban. Disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam menjaga aturan, dan disiplin dalam sikap. Penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan disiplin, perlu adanya proses ekstra dan bimbingan yang dimulai dari lingkungan pendidikan dengan menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif.

Selain itu, penelitian lainnya oleh Rahmat Hidayatullah dan kawan-kawan, faktor pendukung untuk meningkatkan disiplin termasuk ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjaga ketertiban di sekolah. Faktor penghambat adalah adaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah yang terus menerus membutuhkan pembinaan. Di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang, pembinaan disiplin telah diterapkan dengan memberikan informasi mengenai peraturan yang ditetapkan, serta penghargaan dan sanksi yang berlaku. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan aturan dan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib, yang mendukung peningkatan disiplin dan pengurangan tindak kekerasan.

Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Pengasuhan *Humanis*, *Valiance* dan *Zero Violence* terhadap pembentukan karakter taruna-taruni Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang

Penelitian menunjukkan bahwa *Zero Violence* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter taruna-taruni Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang, dengan nilai F hitung 61,827 lebih besar dari F tabel 2,662946 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter yang merupakan upaya sistematis untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan aspek diri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Pendidikan karakter bertujuan agar siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang dilakukan melalui program pembinaan yang melibatkan peraturan dan tata tertib. Program ini dimulai dengan pengenalan kuliah melalui program MAIDAITUKAIR (Maisai Daisair Pembentukan Karakter Taruna). Pembinaan dilakukan melalui kegiatan fisik setiap hari, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selama di kampus, taruna-taruni terlibat langsung dalam kegiatan yang mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, Pancasila, serta prinsip-prinsip seperti citra manusia perhubungan, janji taruna, dan ikrar anti kekerasan. Hal ini bertujuan menciptakan lingkungan kampus yang aman, tertib, dan menghargai satu sama lain, baik di dalam maupun di luar kampus.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter taruna Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang. Pada H1, nilai t hitung 0,495 lebih kecil dari t tabel 1,975488 dengan nilai signifikansi 0,621, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel pertama. Pada H2, nilai t hitung 0,169 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel kedua. Pada H3, nilai t hitung 3,326 lebih besar dari t tabel 1,975488 dengan nilai signifikansi 0,001, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *Zero Violence* terhadap pembentukan karakter. Pada H4, nilai F hitung 61,827 lebih besar dari F tabel 2,662946 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel seperti pengaruh *Humanis*, *Violence*, dan *Zero Violence* terhadap pembentukan karakter taruna.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal fokus pada pengaruh *Zero Violence* terhadap pembentukan karakter di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin juga berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel yang diteliti dan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti lingkungan sosial taruna, yang mungkin turut memengaruhi hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Asrulla, Risnita, M.Syahrani Jailani, Firdaus Jeka (2023), Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kuantitatif) dalam Pendekatan Praktis
- Bayu Suseno (2007), Pola Pengasuhan Taruna Akademi Kepolisian.
- Budi Riyanto & Rivolindo (2019), Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Taruna Politeknik Pelayaran Sumatra.
- Ety Padmiaty (2015), Protecting Children from Violence.

- Haming Agus Purnama (2019), Upaya Peningkatan Kinerja Komandan Peleton Taruna Dalam Pola Pengasuhan Taruna Di Akademi Kepolisian Semarang.
- Hari Harjanto Setiawan (2014), Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak Caring Family Patterns In Child Development Process.
- Imam Safi'I (2019), Pengaruh Pola Pengasuhan dan Iklim Asrama Terhadap Kedisiplinan Taruna di BP2IP Tangerang.
- Muhlis Muhayyang (2020), Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Taruna Ditinjau Dari Aspek Kebudayaan Indonesia.
- Mulyadi Nur, Ahmad Bahrawi, Fatmawati Sabur (2021), Evaluasi Peran Kakak Asuh Terhadap Adik Asuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Di Kampus II ATKP Makassar.
- Munawaroh, Fajerin (2020), Pengaruh Sistem Taruna Terhadap Karakter Siswa.
- Nining Iduyaningsih (2020), Evaluasi Pola Pengasuhan Sistem Daring Taruna Politeknik Penerbangan Makassar
- Rosnani, Rachmat Tjahjanto, Alberto, Muhlis Muhayyang & Filipus Neri Iswanto (2018), Pendidikan Karakter Disiplin Taruna di PIP Makassar.
- Septi Pertiwi (2014), Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus Di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang).
- Shinta Yuar Ningga (2020), Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Pola Pengasuhan Terhadap Soft Skill Melalui Kecerdasan Emosional Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Sintha Yuar Ningga (2019), Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Pola Pengasuhan Terhadap Soft Skill Melalui Kecerdasan Emosional Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Sukarwoto¹, Ayub Wimatra, Muhammad Caesar Akbar. (2023), Meningkatkan Disiplin Dan Karakter Taruna Melalui Pembinaan Pendidikan Ketrunaan Yang Humanis Di Sekolah Kedinasan BPSDM Perhubungan.
- Trisnowati Rahayu (2024), Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Taruna Pelayaran.
- Vega F Andromeda, Irma Shinta Dewi, Darul Prayogo, Firdaus Sitepu, Tony Santiko, Moh. Zaenal Arifin (2022), Tata Kelola Pengasuhan Taruna Dalam Masa Pendidikan dan Pelatihan PIP Semarang.
- Wardoyo Suwasono (2016), Optimalisasi Pola Pengasuhan Taruna AKMIL Dan Implikasinya Bagi Ketahanan Pribadi Taruna.